

MELATIH PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GAYO "Men Tin"

Munawarah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: munawah87@gmail.com.

ABSTRAK.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang melibatkan daya gerak tubuh. Perkembangan motorik merupakan salah satu perkembangan yang penting bagi keberhasilan berkembangnya gerakan yang dilakukan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melatih perkembangan anak usia dini melalui permainan tradisional gayo dan Analisis alat permainan tradisional gayo dalam permainan "Men Tin". Metode penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dimana untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam sebuah permainan tradisional yang bernama "Men Tin" serta untuk mengetahui adakah perubahan yang signifikan yang terjadi pada perkembangan motorik anak setelah kegiatan permainan yang diadakan oleh peneliti selesai. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer yakni diperoleh langsung dari anak-anak yang terlibat dalam permainan, dan sumber yang kedua adalah berupa buku, artikel, jurnal untuk membantu mendukung terkait penelitian. Teknik pengumpulan data yakni melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni menggunakan teori miles dan Huberman dengan langkah-langkah : merangkum, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melatih perkembangan motorik anak bisa dilakukan melalui permainan tradisional "men tin", dalam proses permainan peneliti memperkenalkan konsep permainan dan dilanjutkan dengan pengenalan alat permainan terlebih dahulu yakni batok kelapa. Kegiatan permainan dilakukan berulang sehingga perkembangan motorik anak kasar anak terlatih. Disamping itu perkembangan yang terjadi terlihat baik dari yang sebelumnya sebab aktivitas bermain permainan "men tin" menunjukkan hasil yang baik dan membantu merangsang perkembangan motorik kasar anak dengan melibatkan gerak tubuh anak secara keseluruhan dengan optimal dan efektif.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Perkembangan Anak, Permainan Tradisional.

ABSTRACT

Motoric development is a development that involves the power of body movement. Motoric development is one of the most important developments for the successful development of movements carried out by children. The purpose of this study was to train early childhood development through Gayo traditional games and analyze Gayo traditional game tools in the game "Men Tin". The method of this research is to use a descriptive research type through a qualitative approach in which to systematically describe the facts found by researchers in the field regarding the gross motor development of early childhood in a traditional game called "Men Tin" and to find out whether there are significant changes that have occurred on children's motor development after the game activities held by the researcher were completed. The data sources in this study came from primary data sources, which were obtained directly from children who were involved in the game, and the second source was in the form of books, articles, journals to help support related research. Data collection techniques namely through observation,

interviews, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory with the steps: summarizing, presenting data, and verifying data. The results of the study show that in training children's motor development it can be done through the traditional game "men tin". Game activities are carried out repeatedly so that the child's gross motoric development is trained. Besides that, the development that is happening looks better than before because the activity of playing the game "mentin" shows good results and helps stimulate the gross motor development of children by involving the child's body movements as a whole optimally and effectively.

Keywords: Child Development, Gross Motoric, Traditional Games.

A. PENDAHULUAN

Kemunculan teknologi pada zaman sekarang menyebabkan anak sering mengabaikan aktivitas bermain di luar ruangan dan disibukkan dengan bermain gadget masing-masing di dalam rumah. Hal ini menyebabkan kurangnya gerak tubuh anak sebab hanya duduk dan melihat atau menonton konten-konten yang ada di youtube atau juga adanya game instan yang tinggal dimainkan menggunakan android. Padahal radiasi yang dihasilkan oleh gadget sangatlah membahayakan kinerja saraf anak dan juga membahayakan indra penglihatan serta tidak bergerak dan mempengaruhi gerak tubuhnya. Gerak tubuh yang ada didalam diri anak merupakan salah satu unsur yang terlihat bahwa perkembangan motorik anak berkembang optimal. Perkembangan ini biasa disebut dengan perkembangan motorik.

Perubahan zaman yang terjadi juga menyebabkan kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak menurun. Orang tua yang sibuk bekerja hingga pulang pada waktu malam hari menjadi penyebab tidak terjadinya stimulasi perkembangan yang baik pada anak. Bukan itu saja, orang tua bahkan tidak peduli kepada perkembangan anak yang seharusnya di stimulasi dengan baik, bahkan cuek dan menganggap anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Hal ini ternyata salah, tentu saja harus dihindari dan dirubah agar anak tidak melewatkan masa-masa emasnya.

Zaman modern juga memberikan dampak yang positif pada perkembangan budaya setempat, dengan munculnya beberapa permainan modern juga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Akan tetapi di samping itu terdapat dampak negatif juga yakni anak-anak sudah lupa bahkan tidak tahu dan juga tidak mengenal permainan tradisional yang banyak

memberikan manfaat terhadap perkembangannya. Kemunculan permainan modern seperti Puzzle, Kubus, dan permainan lainnya menyebabkan anak lupa bahwa permainan tradisional juga sama menyenangkan dengan permainan modern. Hal ini menjadi masalah baru disebabkan karena masyarakat tidak pernah mengenalkan lagi permainan-permainan tradisional yang bahwasannya permainan tradisional dapat membantu menumbuh kembangkan anak. Seperti perkembangan motorik pada anak usia dini.

Perkembangan motorik anak usia dini dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks sejalan dengan bertambahnya usia. Perkembangan motorik juga memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatannya berbeda. Anak yang mengalami perkembangan fisik lebih terlihat dan perkembangan pada gerak tubuh anak yang semakin terarah. Menurut piaget, gerak selalu berhubungan dengan proses berpikir pada tahap sensorimotor, pengetahuan dan kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya. Dalam tahapan ini akan memuai gerakan dengan cara sederhana dan dilakukan berulang melalui koordinasi saraf dan menimbulkan gerakan fisik. Adapun ciri-ciri perkembangan motorik yaitu kemampuan dalam berjalan, menendang, melempar bola, melompat, memanjat, dan berlari.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan peneliti memperoleh informasi dari salah satu orang tua anak yang mengatakan anak-anak tidak lagi bermain dengan aktivitas biasanya dan jarang dilakukan sebab pengaruh yang dihasilkan oleh android yang mereka miliki. Anak-anak sudah jarang keluar rumah dan terkadang tidak pernah terlihat. Sehingga motorik anak juga kurang berkembang dan jarang anak-anak yang terlihat bermain di sekitar lokasi penelitian. Di samping itu juga peneliti melihat ada beberapa anak yang masih memainkan permainan tradisional yakni permainan "*Men Tin*". Permainan ini terkenal dengan kegiatannya yang melibatkan gerakan fisik pada anak. Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah tema penelitian terkait yakni : "*Melatih Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gayo "Men Tin"*" sebagai

bahan kajian dalam penelitian. Menurut Hurlock dalam jurnal Setiani mengatakan, perkembangan motorik berarti perkembangan gerak yang terkoordinasi, yaitu melibatkan bagian tubuh yang digunakan dalam berlari, berjalan, melompat, berenang dan sebagainya.¹ Sedangkan menurut Hildayani dalam jurnal Fitriani menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan yang terjadi secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan gerakan yang dilakukan.² Dari paparan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan yang sangat penting. Sebab, perkembangan ini dilakukan melalui koordinasi saraf untuk bergerak, serta dapat dilihat kemampuan motorik anak berkembang optimal oleh faktor kematangan dan pengalaman yang didapat.

Pengalaman yang anak perlukan dapat anak peroleh dari kegiatan bermain sehari-hari atau bermain di sekolah. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang sangat menghibur dan menyenangkan. Menurut Bruner dalam jurnal Rismawati menyatakan bermain merupakan sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas.³ Sedangkan menurut Singer dalam buku Ardini mengatakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak.⁴ Bermain juga merupakan salah satu aktivitas alamiah serta naluri yang dimiliki setiap anak yang berfungsi sebagai nutrisi dan gizi bagi kesehatan fisik motorik dan psikis anak dalam masa perkembangannya. Dengan bermain anak akan merasakan perasaan yang amat bahagia. Rasa bahagia itulah yang membuat menstimulasi saraf anak untuk bergerak. Melalui bermain juga dapat

¹ Riris Eka Setiani. Memahami Pola perkembangan motorik pada anak usia dini, jurnal insania. Col.18 no 3. September-desember 2013 2018

² Rihyana Fitriyani. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *journal golden age hamzanwadi University*, vol. 3 no 1. Juni

³ Rismawati, Implementasi permainan tradisional gayo les dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, *artikel Jurnal*, volume 5 nomor 2 Juli-desember 2017

⁴ Pupung Puspita Ardini, Lestarinigrum, Anik. Bermain dan permainan anak usia dini (sebuah kajian teori dan praktik), Jawa timur : CV Adjie Media Nusantara. Cetakan pertama Januari 2018

mengembangkan perkembangan motorik anak yang dimana membuat gerakan spontan maupun terlatih. Aktivitas bermain ini juga sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan gerak pada anak. salah satunya adalah permainan "men tin" . "Men Tin" adalah permainan tradisional yang dilakukan anak-anak tahun 90-an yang terdiri dari 3-7 orang anak. Permainan ini menggunakan alat dari bahan bekas yaitu berupa kaleng, batok kelapa, dan sandal. Permainan ini juga terlihat mirip dengan permainan " kalang temunin" atau biasa disebut permainan petak umpet. Permainan ini dilakukan dengan cara berlari dan bersembunyi yang dapat melatih motorik kasar anak.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rawe ,Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah.. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Muchtar (2000), menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.⁵ Sedangkan metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional gayo, Desa Rawe, Kecamatan Lut Tawar. Data yang dikumpulkan dengan teknik deskripsi berupa kata-kata, gambar dan kenyataan di lapangan. Objek penelitian yaitu anak usia dini yang berjumlah tiga orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, peneliti mengobservasi aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak yang berfokus pada perkembangan motorik kasar dan permainan tradisionalnya. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada orang tua anak dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat diubah oleh peneliti. Selanjutnya dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan informasi berupa gambar, arsip, dan karya-karya lainnya.

⁵ Erna Widodo Dan Mukhtar, 2000, Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif, Avirouz, Yogyakarta

C. HASIL

1. Perkembangan motorik kasar anak usia dini di desa rawe

Hal selanjutnya yang menjadi sorotan dalam perkembangan motorik kasar anak di desa rawa adalah dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. hal tersebut didasari pada temuan peneliti sebelum adanya permainan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak di sekitar perumahan dan mendapatkan informasi dari orang tuanya bahwa anak-anak masih belum berpembang dengan optimal pada usianya. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar anak-anak lebih memilih bermain di dalam rumah dan bermain dengan menggunakan game di dalam android. Selain itu ketika anak diajak untuk berlari anak malah mengatakan kata "capek" sebab kurangnya kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik. Dari pengaplikasian permainan tradisional ini anak-anak terlihat antusias dan bahkan mengulangi permainan beberapa kali. Hal ini menunjukkan rasa bermain dan ingin tahu anak masih kuat dan kemampuan motorik kasarnya juga berkembang dengan baik.

2. Pelaksanaan Permainan Tradisional "Men Tin" di Desa Rawe

Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu peneliti mengumpulkan anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Tahap pertama peneliti mengarahkan dan mengenalkan nama kepamainan kepada anak dan dilanjutkan dengan mengenalkan kepada anak alat permainan yang digunakan yakni berupa sandal jepit bekas yang tidak terpakai. Kemudian peneliti menjelaskan konsep permainan yakni, beberapa anak melakukan "pung" atau "sut" (undian dengan menggunakan tangan mirip permainan gunting tangan). Siapa yang kalah pung atau sut maka dialah yang bertugas menjaga sandal jepit yang disusun. Kemudian dimulai ketika yang kalah pung atau sut mulai menyusun kepingan batok kelapa yang berserakan, saat kepingan batok kelapa disusun, maka para pemain yang menang pung atau sut harus secepatnya berlari bersembunyi, menghindari penglihatan penjaga sandal jepit yang

tersusun rapi, karena bila pemain belum bersembunyi saat sandal jepit selesai disusun, maka pemain tersebut beresiko bergantian menjadi penjaga pada permainan berikutnya. Bila yang berjaga berhasil menemukan pemain yang bersembunyi, maka haruslah meneriakkan namanya sambil berlari sekencangkencangnya dalam upaya menyentuh sandal yang tersusun. Menyentuh sandal dengan jari sambil mengucapkan “tin” setelah melihat pemain yang bersembunyi hukumnya wajib, karena bila susunan sandal lebih dulu ditendang oleh pemain yang bersembunyi, maka yang menjaga sandal akan kembali berjaga, begitu seterusnya. Namun bila pemain yang bersembunyi menendang susunan batok kelapa setelah yang berjaga menyentuh batok kelapa sambil mengucap tin, maka yang menendang akan bergantian jaga. Nah, kecepatan dan kecerdikan tentulah sangat dibutuhkan dalam permainan ini. Setelah permainan selesai, selanjutnya peneliti arahkan anak untuk menceritakan kembali perasaan anak ketika permainan selesai dilaksanakan. Anak merasa senang dan sangat antusias dikarenakan terdapat kegiatan fisik yang berupa motorik kasar yaitu berlari, bersembunyi, mengkoordinasikan mata, menendang, dan menjaga keseimbangan. Sudah terlihat jelas bahwa permainan tradisional ini membuat anak-anak mengkoordinasikan saraf untuk bergerak.

3. Alat Permainan Edukatif Dalam Permainan Tradisional “Men Tin”

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang membantu permainan menjadi lebih optimal sebab dengan bantuan alat permainan akan seimbang dan lebih efektif.⁶ Menurut Rahman alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat merangsang pertumbuhan otak anak mengembangkan seluruh aspek kemampuan dan potensi anak.⁷ Sedangkan permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak sendiri, bebas tanpa

⁶ Fitri, “Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di RT 01/RW 03 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

⁷ Shofiatun A. Rahman, ., *Alat Permainan Edukatif Untuk Program PAUD*, Tadulako University Press, Palu, 2010, . hlm. 17

tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut.⁸ Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya.⁹

Dalam permainan tradisional tentu saja ada alat yang dipergunakan yakni sebuah sandal jepit bekas yang dapat dipergunakan sebagai alat permainan. Dalam permainan "*men tin*" bahan yang digunakan untuk alat permainan merupakan alat yang berasal dari bahan bekas seperti botol aqua bekas, kaleng bekas, batok kelapa, dan sandal jepit. Terkadang sandal yang digunakan berasal dari sandal yang mereka gunakan sehari-hari. Alat permainan ini disebut sebagai alat permainan edukatif dikarenakan dapat mengedukasi anak, selain mengedukasi alat ini juga dapat mendukung permainan menjadi lebih menarik dan menantang anak untuk menyelesaikan masalah dan dalam konsep permainannya anak dilatih untuk bergerak terus-menerus, dan terkadang istirahat pada saat bersembunyi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa melatih perkembangan motorik anak dapat dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional yakni permainan "*men tin*". Hal ini terbukti dalam penggunaan permainan tradisional "*men tin*" yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak. sesuai dengan pendapat syah antoni mengatakan bahwa permainan "*men tin*" dapat melatih fisik dan motorik anak termasuk motorik kasar anak. karena dalam permainan "*men tin*" lebih banyak menggunakan koordinasi gerak fisik yakni berlari, menendang. Selain itu permainan "*men tin*" juga dapat mengasah kecerdasan dan ketangkasan anak dalam menemukan lawan mainnya.¹⁰ Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak yang mengatakan bahwa permainan "*tin*" ini dapat memunculkan kembali minat anak dalam bermain yang awalnya hanya bermain HP mini bisa diganti dengan permainan ini, selain itu permainan ini juga

⁸ Abdul Khobir, "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif," *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): 195–208, <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/3>.

⁹ Abu Ahmadi., Psikologi Perkembangan, rineka cipta, jakarta, 1991, hlm 69-70

¹⁰ Syah Antoni. Artikel lintas gayo.com. Men Tin : Permainan anak gayo yang tergerus zaman, 03-05-2021

dapat membantu menstimulasi perkembangan fisik motorik anak. anak terlihat bahagia dan senang ketika melakukan permainan bahkan bermain sampai kelelahan.

Tujuan melatih perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media permainan yang menyenangkan bagi anak salah satunya yaitu dengan menggunakan media barang bekas seperti sandal jepit, kaleng bekas, dan botol bekas.¹¹ Dengan media bekas ini dapat mengedukasi anak bahwa alat permainan tidak harus menggunakan bahan yang dibeli mahal, akan tetapi bisa dipergunakan bahan bekas yang jauh lebih bernilai jika digunakan. Menurut Tedjasaputra dalam jurnal *Arsana* yang mengemukakan bahwa manfaat alat permainan edukatif adalah 1), untuk merangsang motorik anak, karena diperlukan aktivitas bergerak. 2), untuk merangsang perkembangan kognitif anak dan mengasah ketajaman penginderaan. 3), media terapi, media intervensi dan melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri dan tidak melibatkan orang lain. 4), melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. 5), adanya interaksi bahasa dan simbol, serta menambah kosakata. 6), anak lebih semangat belajar.¹²

Perubahan yang terjadi pada perkembangan motorik kasar anak berlangsung membaik, hal ini disebabkan permainan yang ditawarkan oleh peneliti menjadi permainan pilihan dalam usianya. Selain bersifat menyenangkan permainan ini juga dapat mengundang tawa orang dewasa dan terkadang ingin memainkannya. Pada awal permainan anak-anak terlihat canggung dalam mengikuti permainan sebab anak baru mengenal jenis permainan ini yang sebelumnya belum pernah dimainkan di lingkungannya maupun di sekolahnya. Lama-kelamaan anak akan terbiasa dan menganggap permainan ini lebih menyenangkan karena semakin banyak anak-anak yang ikut serta maka ramai pula yang akan menjadi lawan mainnya. Dengan sering melakukan permainan maka

¹¹ Hasmawaty, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar_Anak_Melalui_," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2017): 85–95, <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1730>.

¹² Arsana, Wayan. Anggreni, Made Ayu. Patria, Septianti Rangga. Pemanfaatan Benda-benda bekas sebagai alat permainan edukatif (APE) untuk anak usia dini. *jurnal pengabdian kepada masyarakat* vol.3 bo 1. 2019

terlatih pula perkembangan motorik kasar anak.¹³ terlihat hingga saat ini permainan ini dimainkan oleh anak setelah pulang sekolah dan pulang ngaji, sudah rutin dilakukan walaupun hanya satu kali dalam sehari.

Perkembangan motorik kasar anak juga ditandai dengan adanya indikasi yang menunjukkan bahwa anak lebih semangat melakukan gerakan, terangsang melalui alat permainan.¹⁴ Lebih terlihat bersemangat, menunjukkan rasa bahagia dan senang ketika bermain, menaati peraturan dalam permainan, mengembangkan kemampuan sosialnya dan juga melatih kecerdasan dan ketangkasan yang ada lam diri anak. walaupun melatih perkembangan anak dibentuk sesuai pola usianya akan tetapi lebih baik dibentuk sedini mungkin demi terwujudnya generasi emas yang yang semangat dalam melakukan setiap kegiatan dan berdampak positif pada masa mendatang.

D. KESIMPULAN

Melatih perkembangan motorik kasar anak dapat melalui permainan tradisional "*men tin*". Hal ini dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan bahwa anak akan dilatih keterampilan fisik motoriknya melalui permainan tradisional khususnya melatih motorik kasar anak dengan melakukan kegiatan fisik seperti berlari, dan menendang serta melompat jika diperlukan ketika bersembunyi. Permainan tradisional "*men tin*" juga memiliki banyak manfaat selain dapat membantu perkembangan fisik motorik pada anak, juga dapat membantu perkembangan Kognitif dan Bahasa anak, yang mana anak akan diarahkan untuk memecahkan masalah dan berbicara dengan temannya melalui permainan "*men tin*" ini.

Permainan tradisional memiliki karakteristik bermain yang menyenangkan. Walaupun terlihat kuno dan hanya terkenal pada zaman dahulu akan tetapi semua permainan tradisional memiliki filosofi yang erat kaitannya

¹³ Elsa Cornelis Putri, "Eksistensi Permainan Anak Tradisional Di Era Modern (Studi Kasus : Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam)," *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁴ M Mustikawati, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Egrang Bathok Untuk Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Raudhatul Athfal ...," 2018, 1–239, <http://repository.uinjambi.ac.id/725/>.

dengan nilai-nilai yang baik dan juga memiliki manfaat yang luar biasa. Seperti dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak usia dini hingga anak usia remaja. Oleh karena itu permainan tradisional menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan dalam menumbuh kembangkan perkembangan anak. Salah satunya adalah permainan “*men tin*” ini.

REFERENSI

- A Rahman, Shofiatun. Alat Permainan Edukatif Untuk Program PAUD, Tadulako University Press, Palu, 2010,. hlm. 17
- Ahmadi, Abu. Psikologi Perkembangan, rineka cipta, jakarta, 1991, hlm 69-70
- Antoni, Syah. Artikel lintas gayo.com. Men Tin : Permainan anak gayo yang tergerus zaman, 03-05-2021
- Ardini, Pupung Puspita. Lestarinigrum, Anik. Bermain dan permainan anak usia dini (sebuah kajian teori dan praktik), jawa timur : CV Adjie Media Nusantara. Cetakan pertama januari 2018
- Arsana, Wayan. Anggreni, Made Ayu. Patria, Septianti Rangga. Pemanfaatan Benda-benda bekas sebagai alat permainan edukatif (APE) untuk anak usia dini. *jurnal pengabdian kepada masyarakat* vol.3 bo 1. 2019
- Fitriyani , Rihyana. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *journal golden age hamzanwadi University*, vol. 3 no 1. Juni
- Fitri. “Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di RT 01/RW 03 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. Setiani, Riris Eka. Memahami Pola perkembangan motorik pada anak usia dini, *jurnal insania*. Col.18 no 3. September-desember 2013 2018
- Hasmawaty. “Meningkatkan_Kemampuan_Motorik_Kasar_Anak_Melalui_.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2017): 85–95. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1730>.
- Khobir, Abdul. “Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif.” *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): 195–208. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/3>.
- Mustikawati, M. “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Egrang Bathok Untuk Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Raudhatul Athfal ...,” 2018, 1–239. <http://repository.uinjambi.ac.id/725/>.

Putri, Elsa Cornelis. "Eksistensi Permainan Anak Tradisional Di Era Modern (Studi Kasus: Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam)." *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003-5.

Rismawati, Implementasi permainan tradisional gayo les dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, *artikel Jurnal*, volume 5 nomor 2 Juli-desember 2017

Widodo, Erna Dan Mukhtar, 2000, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Avirouz, Yogyakarta